

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional dikarenakan metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009).

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai fakta

atau informasi yang diperoleh dari actor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas dan tempat.

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini terdapat dua macam:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden dengan pengisian kuisioner dan wawancara. Responden yang dimaksud adalah masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari informasi yang diambil dari buku, jurnal, dan studi literatur yang dikeluarkan oleh Lembaga terkait serta bahan laporan lainnya dari hasil penelitian terdahulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian

ini yaitu masyarakat di Desa Mekarwangi. Berikut dibawah ini data lengkapnya:

Tabel 3. 1 Data Laporan Penduduk Bulan Desember 2022 Desa Mekarwangi

NO	DESA	JUMLAH														
		BULAN INI			KEPALA KELUARGA			WAJIB KTP			SUDAH PUNYA KTP			BELUM PUNYA KTP		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	LEBAKWANGI	554	539	1093	314	69	383	451	354	805	307	354	661	101	63	164
2	RINDUWANGI	549	530	1079	319	75	394	403	347	750	329	347	676	93	91	184
3	PAJAGAN	370	342	712	236	29	265	311	201	512	243	201	444	89	93	182
4	CIKERENCENG	361	375	736	280	56	336	357	211	568	261	211	472	83	92	175
	JUMLAH	1834	1786	3620	1149	229	1378	1522	1113	2635	1140	1113	2253	366	339	705

Sumber: Kantor Desa Mekarwangi

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang sudah punya KTP yaitu 2.253 jiwa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi memiliki jumlah yang besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2009).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah pengambilan sampel dengan

menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono dengan rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden/sampel

N = Total populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 5%

Dalam penelitian ini tingkat tolerir yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka, dari jumlah populasi yang ada masyarakat desa mekarwangi didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2253}{1+2253(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2253}{1+2253(0,0025)}$$

$$n = \frac{2253}{1+3,445}$$

$$n = \frac{2253}{6,6325}$$

$$n = 339,691$$

$$n = 339$$

Berdasarkan atas data jumlah Kepala Keluarga desa mekarwangi

sebanyak 2253. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini didapatkan sejumlah 339 orang kepala keluarga yang dijadikan sampel dengan tingkat margin error sebesar 5%.

D. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian variabel bebas adalah pengetahuan (X1), promosi (X2), lokasi (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Item	Skala
Pengetahuan (X1)	Pengetahuan adalah suatu istilah yang apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu (Amalia, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui prinsip Bank Syariah Mengatahui pengetahuan tentang konsep Bank Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mengetahui Bank Syariah Saya mengetahui produk-produk Bank Syariah Saya mengerahui sistem operasi Bank Syariah Saya mengetahui prinsip bagi hasil pada Bank Syariah Saya mengetahui Bank Syariah terhindar dari riba 	Ordinal
Promosi (X2)	Promosi merupakan komponen yang	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui dari brosur 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mengetahui Bank Syariah 	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Item	Skala
	dipakai untuk memberi tahukan dan mempengaruhi pasar bagi poduk perusahaan, sehingga pasar dapat mengetahui tentang produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut (Amalia, 2017).	2. Mengetahui dari media sosial 3. Mengetahui secara langsung	dari brosur yang beredar 2. Saya mengetahui Bank Syariah melalui media sosial 3. Saya mengetahui Bank Syariah dari teman / Saudara / kerabat lainnya 4. Saya mengetahui Bank Syariah melalui sales promotion 5. Saya mengetahui promosi Bank Syariah memberikan informasi produk serta jasa kepada calon nasabah	
Lokasi (X3)	Lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini lokasi merupakan tempat dimana diperjual belikannya	1. Lokasi yang terjangkau 2. Lokasi yang luas dan nyaman	1. Saya mengetahui lokasi Bank Syariah di Ciamis 2. Saya mengetahui lokasi Bank Syariah mudah diakses	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Item	Skala
	<p>produk perbankan dan pusat pengendalian bank. Bank yang terletak dalam lokasi strategis memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank (Amalia, 2017)</p>		<p>3. Saya mengetahui lokasi Bank Syariah berada dipusat kota dan jauh dari Desa</p> <p>4. Saya mengetahui lokasi Bank Syariah di Ciamis sangat nyaman</p> <p>5. Saya mengetahui lokasi Bank Syariah di Ciamis sangat strategis</p>	
<p>Minat menjadi nasabah (Y)</p>	<p>Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, Minat timbul dalam diri individu karena tertarik pada suatu hal dan hal tersebut dirasa berguna dan bermanfaat bagi kebutuhan seseorang untuk kebutuhan hidupnya. (Amalia, 2017)</p>	<p>Kecenderungan seseorang berminat membeli produk atau menjadi nasabah di Bank Syariah</p>	<p>Saya berminat menabung di Bank Syariah</p>	<p>Nominal</p>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada Desa setempat untuk mendapatkan data populasi yang akan diteliti.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai variabel *Pengetahuan (X1)*, *Promosi (X2)* dan *Lokasi (X3)*. Untuk memudahkan penyebaran kuisisioner menggunakan link *google form*.

Kuisisioner pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dan guttman, yang dimana variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Hal ini dilakukan sebagai patokan dalam Menyusun instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang memiliki gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan lima (5) alternatif jawaban, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Ordinal

Jawaban	Bobot
SS = Sangat Setuju	5
ST = Setuju	4
RG = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Kuisisioner ini juga menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala guttman juga disebut dengan skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang di teliti. Adapun skoring perhitungan responden dengan skala guttman sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Guttman

Jawaban	Bobot Positif	Bobot Negatif
S	1	0
TS	0	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian berupa sumber informasi berupa dokumen internal seperti data dan gambaran umum masyarakat di desa mekarwangi. Maupun dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam penelitian karena tanpa adanya analisis maka masalah yang dirumuskan tidak dapat dipecahkan. Adapun rangkaian dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang bertujuan untuk memaparkan jawaban dari seluruh responden dengan media tabel, diagram, maupun kurva. Tujuan analisis deskriptif ini adalah sebagai landasan pemaparan data secara deskriptif dan naratif.

2. Uji Instrumen Penelitian

Syarat dalam kuisioner penelitian yang bagus adalah telah terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas dalam uji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis uji instrumen data, diantaranya yaitu:

a. Uji Validitas

Adalah kriteria pengukuran yang menggambarkan aturan kevalidan atau keabsahan instrumen. Pada prinsipnya atau tujuannya untuk mengungkap valid tidaknya pertanyaan yang terdapat angket. Indikator pertanyaan dikatakan valid apabila suatu pertanyaan tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam angket tersebut (Bawono, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM Statistical Packages For Social Science (SPSS) sebagai alat bantu dalam analisis pengolahan datanya.

Metode ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum x$: jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$: jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n : banyaknya responden

Dengan ketentuan:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut (Siregar, 2017) untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* bila koefisien reliabilitas $> 0,6$. Teknik pengukuran reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \left\{ \frac{N}{N-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right\}$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument (Cronbach's Alpha)

N = Banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$ = total varians pertanyaan

t = total varians

3. Uji Analisis Regresi

Regresi logistik merupakan bagian dalam model statistika dengan sebutan istilahnya model linear yang digeneralisasi. Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Menurut Hosmer Lemeshow (2000) regresi model logistic biner adalah suatu model analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara respon (Y) yang bersipat biner atau dikotomus dengan satu atau lebih variabel predictor yang berskala kategori atau kontinu. Dalam penelitian ini data yang terdapat dalam model logit berbentuk pengkategorian menggunakan variabel dummy berdasarkan indicator yang didapatkan dengan kategori masyarakat yang memilih jawaban “setuju” menggunakan kode 1 dan masyarakat yang menjawab “tidak setuju” menggunakan kode 0 (Ghazali, 2006).

Menurut Ghazali, regresi logistic mirip dengan diskriminan dimana kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat di prediksi dengan variabel bebas yang merupakan campuran antara variabel kontinu (matrik)

dan kategorial (non-matrik). Dalam hal ini tidak bisa menggunakan asumsi multivariate normal distributiaon karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh sebab itu, analisis menggunakan logistic regression tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistic pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel dummy yang merupakan salah satu sayarat dalam menggunakan regresi logistic (Ghazali, 2006).

Metode regresi logistic biner menurut Ghazali dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-p}\right)$ = Kurangnya minat menjadi nasabah di Bank Syariah

β_0 = Konstanta

β = Konstanta regresi

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Promosi

X_3 = Lokasi

ε = Tingkat error regresi (kesalahan regresi)

Dalam pengujian regresi logistic ini penulis tidak menggunakan uji asumsi klasik berlandaskan teori dari Ghazali, namun sebagai penggantinya dilakukan uji klayakan model regresi serta menilai model fit.

4. Uji kelayakan Model Regresi

Kelayakan terhadap model regresi dilihat dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Dimana model ini menguji terhadap hipotesis nol bahwa data empiris cocok serta sesuai dengan model atau tidak adanya perbedaan antara model dengan data. Maka dapat dinyatakan bahwa model yang didapatkan memenuhi kriteria fit. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* dapat dikatakan tidak baik karena tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Sedangkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* nya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model dikatakan fit dan sesuai dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* dapat dikatakan baik karena bisa memprediksi nilai observasinya. Hipotesis yang digunakan untuk uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data

5. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistic ini dapat memperbaiki model regresi atau tidak. Model statistic yang digunakan adalah dengan melihat nilai pada fungsi Likelihood. Dalam model regresi ini Likelihood L dari model adalah probabilitas dengan menghipotesiskan merepresentatifkan data input.

Pengambilan keputusan dalam uji keseluruhan ini dengan cara membandingkan nilai pada -2 Likelihood L step pertama dengan -2 Likelihood L step kedua. Dalam pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria baik dan signifikan yaitu ketika nilai -2 likelihood step pertaman (block number = 0) lebih besar dibandingkan hasil nilai -2 likelihood step kedua (block number = 1) serta terjadinya penurunan angka pada hasil nilai -2 log likelihood (Ghazali, 2006).

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan terhadap sesuatu yang dibuat dalam rangka menjelaskan dengan tuntutan melakukan pengecekan terlebih dahulu. Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang diajukan, dimana rumusan masalah tersebut telah dipaparkan bentukan pertanyaan, dikatakan sementara disini karena jawabannya didasarkan terhadap teori yang relevan sebelum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dilakukan dilapangan. Rancangan terhadap uji hipotesis ini untuk diketahui hubungan terhadap kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan uji hipotesis secara parsial menggunakan Uji Wald dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Menurut Ghazali, uji Wald atau uji T (parsial) pada dasarnya untuk menunjukan seberapa besar pengaruh variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2006). Dalam pengambilan

keputusan uji hipotesis ini dengan menggunakan tingkat signifikansi bernilai 0,05, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila hasil nilai p-value $< 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Sedangkan, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila hasil nilai p-value $> 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak

